



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs>

Volume 3, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Futsal UPT SPF SD NEGERI PARANG TAMBUNG II

Andi Muh. Billqysti Khalilullah¹, Ishak Bahtiar², Ikhsan³

¹.Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar

². Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

¹.UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II

Email: mohammadbillqysti1805@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: ishak.bachtiar@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II

Email: ikhsanfik92@gmail.com

Artikel info

Received: 02-01-2025

Revised: 03-01-2025

Accepted: 04-02-2025

Published, 31-03-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling permainan futsal pada siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di SMK Negeri 3 Makassar pada Oktober 2023, dengan melibatkan 25 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah tes dribbling futsal, di mana siswa diberi kesempatan untuk menembak bola sebanyak tiga kali dengan jarak 3 meter x 50 cm. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, dan dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, 21,74% siswa mencapai nilai tuntas (≥ 75), sementara 78,26% siswa tidak tuntas (≤ 74). Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana 73,91% siswa mencapai nilai tuntas dan hanya 17,39% yang tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan dribbling futsal siswa secara signifikan. Dengan demikian, model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar futsal, khususnya pada keterampilan dribbling.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Dribbling, Futsal

artikel global jurnal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis untuk mengembangkan aspek organik, neuromuskular, perceptual, kognitif, dan emosional individu dalam konteks sistem pendidikan nasional. Olahraga, yang merupakan bagian dari pendidikan jasmani, melibatkan gerakan tubuh yang ritmis dan terstruktur

untuk mencapai kebugaran dan kesehatan. Kegiatan olahraga melibatkan seluruh dimensi individu, termasuk gerak, kognisi, afeksi, dan emosi. Olahraga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dan melibatkan interaksi antara peserta dalam berbagai bentuk kegiatan fisik.

Pendidikan jasmani (penjas) dan olahraga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan aspek jasmani, tetapi juga seluruh potensi peserta didik, termasuk kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, empati, penalaran, dan perbaikan tindakan moral. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah, seorang pendidik harus memperhatikan tiga aspek utama: psikomotor, kognitif, dan afektif. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga memperoleh pendidikan yang dapat membantu mereka mengembangkan potensi fisik dan mental secara kreatif dan inovatif. Namun, dalam pelaksanaannya, guru dihadapkan pada berbagai tantangan dalam merumuskan solusi yang inovatif dan kreatif, serta menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada namun belum sepenuhnya terlaksana.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam olahraga futsal, telah menjadi fokus penelitian yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dribbling pada siswa di UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Dalam konteks ini, dribbling merupakan salah satu keterampilan dasar yang krusial dalam permainan futsal, dan penguasaan teknik ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan bermain siswa. Pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa. Salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak diminati di kalangan siswa adalah futsal. Menurut Purnomo & Irawan, (2021), dribbling adalah teknik yang dominan dalam futsal yang memungkinkan pemain untuk melewati lawan dan menciptakan peluang untuk mencetak gol. Namun, penguasaan teknik ini sering kali masih kurang memadai di kalangan siswa, yang dapat dilihat dari rendahnya nilai hasil belajar dribbling mereka.

Observasi awal di SD Negeri Parang Tambung II menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan dribbling dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan dribbling siswa.

Model pembelajaran kooperatif, seperti Team Game Tournament (TGT), telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses belajar mengajar. Menurut Setyaningrum, (2021), penerapan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa belajar secara lebih aktif dan kolaboratif. Dalam konteks futsal, model ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berlatih bersama, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melakukan dribbling. Penerapan model pembelajaran kooperatif juga sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. Helmiati dalam Pertiwi et al., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami teknik dasar futsal, termasuk dribbling.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek olahraga. Sebagai contoh, penelitian oleh Yusuf & Ikadarny (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan passing siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Yusuf & Ikadarny, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa metode serupa dapat diterapkan pada aspek lain, seperti dribbling dalam futsal. Dalam konteks UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan dribbling siswa. Melalui kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok akan menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknis siswa dalam bermain futsal tetapi juga memberikan wawasan baru bagi guru pendidikan jasmani tentang metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi perkembangan keterampilan motorik siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dribbling futsal pada siswa di UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empirik mengenai efektivitas metode tersebut.

Melalui analisis data yang diperoleh dari observasi dan tes keterampilan sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif, peneliti berharap dapat menemukan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dribbling siswa. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling futsal. Penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan keterampilan olahraga tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan jasmani secara keseluruhan di Indonesia.

METODE

Masalah yang diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, melibatkan interaksi antara siswa dan guru (Syaifudin, 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan secara efektif, dengan melibatkan pihak-pihak yang sadar dalam mendekripsi dan menyelesaikan masalah melalui tindakan yang terukur. PTK didefinisikan sebagai studi reflektif oleh pelaku tindakan tersebut (Purba et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling permainan futsal pada siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Penelitian dilaksanakan di lapangan SMK Negeri 3 Makassar pada bulan Oktober 2023, dengan sampel 25 siswa putra dan putri yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan adalah tes passing futsal, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menembak bola tiga kali dari jarak 3 meter x 50 cm, dengan sasaran yang telah disiapkan di dinding selama 30 detik. Semua poin yang diperoleh dihitung dan dijumlahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling permainan futsal di UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK, dengan fokus pada tiga aspek penilaian: kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan utama dari penelitian ini adalah

untuk meningkatkan keterampilan dribbling siswa kelas V UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II dengan menggunakan pendekatan bermain sebagai metode pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	5	21.74%	17	73.91%
2	≤ 74	Tidak Tuntas	18	78.26%	4	17.39%
Jumlah			23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 yang menunjukkan hasil dari Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar dribbling permainan futsal. Pada Siklus I, hanya 5 siswa (21,74%) yang mencapai nilai ≥ 75 (tuntas), sementara 18 siswa (78,26%) memperoleh nilai ≤ 74 (tidak tuntas). Namun, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif pada Siklus II, terjadi perubahan positif, di mana 17 siswa (73,91%) berhasil mencapai nilai ≥ 75 (tuntas), sedangkan hanya 4 siswa (17,39%) yang memperoleh nilai ≤ 74 (tidak tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan hasil belajar dribbling futsal pada siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II.



Gambar 1. Hasil Perbandingan Siklus I dan II

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling permainan futsal pada siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4.1, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II, yang mencerminkan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dribbling futsal.

Pada Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 5 dari 23 siswa (21,74%) yang berhasil mencapai nilai ≥ 75 , yang berarti tuntas dalam pembelajaran dribbling futsal. Sebaliknya, 18 siswa (78,26%) memperoleh nilai ≤ 74 , yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran, atau mungkin disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik dan teknik yang diperlukan untuk dribbling futsal.

Namun, pada Siklus II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur dan melibatkan interaksi antar siswa, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 23 siswa yang diuji, 17 siswa (73,91%) berhasil memperoleh nilai ≥ 75 , yang berarti mereka telah mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran dribbling futsal. Sementara itu, hanya 4 siswa (17,39%) yang masih memperoleh nilai ≤ 74 , yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman dan keterampilan dribbling mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif, yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok, telah berhasil meningkatkan motivasi, keterampilan, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan dribbling futsal. Dalam situasi ini, siswa dapat saling membantu, memberikan umpan balik, dan belajar dari kekurangan atau kelebihan teman sekelompoknya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teknik dasar futsal.

Selain itu, pendekatan kooperatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran kelompok, siswa merasa lebih termotivasi dan tidak merasa terisolasi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan kerjasama juga dapat memperbaiki aspek afektif, seperti rasa percaya diri, sikap positif terhadap materi, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam permainan futsal. Ini tercermin dari peningkatan hasil yang lebih baik pada Siklus II dibandingkan Siklus I.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Di Siklus I, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, mengingat jumlah siswa yang masih kesulitan dalam memahami teknik dribbling. Namun, setelah refleksi dan perbaikan yang dilakukan dalam Siklus II, dengan lebih fokus pada pembelajaran berbasis kelompok, guru dapat memberikan instruksi yang lebih efektif dan siswa dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Selain itu, peningkatan hasil belajar pada Siklus II juga bisa dikaitkan dengan strategi pengajaran yang lebih bervariasi, di mana siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih dalam kelompok dengan tujuan yang jelas. Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik mereka dalam dribbling, tetapi juga memupuk

keterampilan kognitif dan sosial yang penting dalam olahraga, seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan kerjasama tim.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling permainan futsal pada siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas dari 21,74% pada Siklus I menjadi 73,91% pada Siklus II mencerminkan keberhasilan model pembelajaran ini dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, serta meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam futsal.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya, seperti memberikan lebih banyak waktu untuk latihan individu atau menggunakan metode evaluasi yang lebih mendalam untuk menilai keterampilan dribbling secara lebih spesifik. Dengan terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan hasil yang lebih baik dapat dicapai di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dribbling permainan futsal pada siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II. Peningkatan hasil yang signifikan terlihat antara Siklus I dan Siklus II, di mana persentase siswa yang tuntas (mencapai nilai ≥ 75) meningkat dari 21,74% pada Siklus I menjadi 73,91% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa mampu meningkatkan keterampilan dribbling, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai tuntas, yang menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam penerapan metode pembelajaran untuk memastikan hasil yang lebih optimal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, serta kepada kepala sekolah, staf pengajar, dan siswa UPT SDF SD Negeri Parang Tambung II yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95–105.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Purnomo, A., & Irawan, F. A. (2021). Analisis kecepatan dan kelincahan dalam menggiring bola pada tim futsal. *Sepakbola*, 1(1), 1–7.
- Setyaningrum, A. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dipadu Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*

- Siswa SMA Pangudi Luhur Santo Yosef Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.*
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Yusuf, A., & Ikadarny, I. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIKSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING DALAM PERMAINAN FUTSAL SISWA SMK NEGERI 3 MAKASSAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1644–1649.